



IMPLEMENTASI TRIPLE HELIX MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI KRUPUK UMKM DI KECAMATAN KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO

Khusniyah

¹Fakultas Pertanian, Program Studi Agroteknologi
Universitas Kahuripan Kediri
Jln. Soekarno Hatta No.1 Pelem-Pare
Email : ypyaniarkomp@gmail.com

Abstrak

Triple Helix adalah sinergi kekuatan antara akademisi, bisnis, dan pemerintah. Tujuan penelitian ini mengetahui implementasi program *Triple Helix* yang dilakukan oleh pemerintah dan universitas terhadap UMKM kerupuk di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah industri kerupuk di Kecamatan Krembung sejumlah 20 pengusaha. Penelitian ini menggunakan *non probability* sampling yaitu *purposive* sampling. Sampel diambil sebanyak 9 sampel penelitian yang diambil secara *purposive* dan ditentukan masing-masing 3 pengusaha di setiap desa. Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan analisa dengan metode deskriptif. Kesimpulan pada penelitian ini adalah bantuan pemerintah yang diberikan berupa pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan UMKM. Namun bantuan pemerintah berupa bantuan alat belum sesuai kebutuhan para UMKM dan kualitas alat tersebut rendah dibuktikan dengan pemakaian alat yang singkat hanya sekitar 3-5 bulan. UMKM yang mendapat bantuan dari Pemerintah dan Universitas mengalami kenaikan produksi sebesar 17%-19% sedangkan UMKM yang hanya mendapat bantuan salah satu mengalami kenaikan produksi sebesar 14%-16%.

Kata Kunci : *Triple Helix, pemerintah, universitas dan UMKM*

Abstract

Triple Helix is a synergy of strengths between academics, business and government. Academics with resources, science and technology focus on producing a variety of applicable findings and innovations. Business circles capitalize which provides economic benefits and benefits for the community. The government guarantees and maintains the stability of their relations with conducive regulation.

This study uses non-probability sampling, namely purposive sampling with the provisions that: (1) receive assistance from the government and the university (both); (2) receive assistance from one of the government or the university, as the implementation of the Triple Helix program. received assistance from the Government and the University experiencing an increase in production by 17% -19% while SME that only received assistance from one (from the Government or University) experienced a production increase of 14% -16%.

Keywords: Triple Helix, government, universities and SME

PENDAHULUAN

Undang-undang otonomi daerah nomor 23 tahun 2014 Pemerintah berperan penting dalam pemberdayaan dan perlindungan UMKM sehingga produksi dan pemasaran sangat efektif dan maksimal. Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 pemerintah daerah berwenang mengatur dan mengurus kegiatan perekonomian masyarakat UMKM berperan sebagai kekuatan strategis dan memiliki posisi penting dalam penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.UMKM dapat menghadapi badai krisis, karena banyak menggunakan bahan baku lokal daerah tersebut. UMKM juga berbasis pada kebutuhan masyarakat luas dan memiliki keunggulan komparatif. *Triple helix* berkaitan dengan peningkatan ide-ide, kreativitas dan ketrampilan (Etzkowitz, Henry & Ranga, Marina, 2010). Perguruan Tinggi berperan sebagai aktor pembangunan sosial-ekonomi penyedia sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan, *Triple helix* didasarkan pada pentingnya kerjasama antara Pemerintah,

Industri (bisnis) dan Universitas. Salah satu misi pendidikan tinggi adalah pengajaran, penelitian dan transfer pengetahuan ke masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan pelatihan melalui kerjasama para alumninya. Mowery dan Sampat (dalam Martin, 2011:16) menyatakan bahwa “universitas dan industri menjadi mitra yang sangat kuat untuk dapat mempengaruhi pemerintah dalam merumuskan kebijakan”. Berbagai program dapat dilakukan bersama untuk menciptakan keterpaduan antara tiga pihak tersebut antara lain penempatan siswa/mahasiswa, penempatan pengajar di industri dan pemerintah, penempatan staf dari industri di perguruan tinggi dan pemerintah, pertukaran pengalaman, mengadakan riset bersama, pengembangan produk yang diwadahi dalam program *Research and Development* atau R&D di antara tiga pihak.

Aplikasi *Triple Helix* dapat dipilih satu di antara konfigurasi yang cocok dalam lingkungan negara atau daerah bersangkutan. Bentuk konfigurasi model kebijakan (*policy model*) yang tersedia yakni 1) *An etatistic model of university–industry–government relations.*, 2) *A “laissez-faire” model of university–industry–government relations*, dan 3) *The Triple Helix Model of University–Industry–Government Relations*. Pihak perguruan tinggi dengan industri dan pemerintahan masing-masing berkontribusi untuk secara bersama-sama membangun infrastruktur pengetahuan (*knowledge infrastructure*). Ketiga institusi ini membentuk organisasi hibrida yang muncul dari kekuatan bersama sehingga melahirkan organisasi hibrida yang terhubung dari tiga unsur utama atau disebut “*tri-lateral network hybrid organizations*” (Etzkowitz dan Loet Leydesdorff, 2000:111). Peningkatan usaha secara ekonomis dapat dilakukan dengan peningkatan skala produksi, tenaga kerja, teknologi, perbaikan sistem distribusi, (Suryana, 2006:156). Hal ini dapat dilakukan bila peningkatan output dapat menurunkan biaya jangka panjang untuk mencapai skala ekonomis (*economics of scale*). Sebaliknya, bila peningkatan output mengakibatkan peningkatan biaya jangka panjang (*diseconomics of scale*), maka tidak baik untuk dilakukan. Dengan kata

lain, bila produk barang dan jasa yang dihasilkan sudah mencapai titik paling efisien, maka perluasan skala ekonomi tidak perlu dilakukan, sebab akan mengakibatkan kenaikan biaya. Skala usaha ekonomi terjadi apabila perluasan usaha atau peningkatan output menurunkan biaya jangka panjang. Oleh karena itu, apabila terjadi skala usaha yang tidak ekonomis, wirausaha dapat meningkatkan usahanya dengan memperluas cakupan usaha (*economics of scope*). Skala ekonomi menunjukkan pengurangan biaya perusahaan akibat kenaikan output, maka kurva pengalaman atau kurva belajar (*learning curve*) menunjukkan pengurangan biaya yang muncul akibat kenaikan volume secara kumulatif.

Penelitian yang dilakukan oleh AKATIGA, *the Center for Micro and Small Enterprise Dynamic* (CEMSED), dan *the Center for Economic and Social Studies* (CESS) adalah mempunyai daya tahan untuk hidup dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerjanya selama krisis ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas UMKM dalam melakukan penyesuaian proses produksinya, mampu berkembang dengan modal sendiri, mampu mengembalikan pinjaman dengan bunga tinggi dan tidak terlalu terlibat dalam hal birokrasi. Sulistyastuti (2004) mengemukakan ada 4 alasan posisi strategi UMKM di Indonesia. *Pertama*, UMKM tidak memerlukan modal yang besar seperti perusahaan besar karena itu pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. *Kedua*, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal yang tertentu. *Ketiga*, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. *Keempat*, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah industri kerupuk di Kecamatan Krembung sejumlah 20 pengusaha. Populasi tersebut terdapat di tiga desa yaitu Desa Kadangam, Rejeni dan Gading. Masing masing desa terdiri dari : (a) Desa Kandangan terdapat 7 perusahaan ;

(b) Desa Rejeni terdapat 7 perusahaan ; (c) Desa Gading terdapat 6 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *non probability* sampling yaitu *purposive* sampling dengan ketentuan : (1) menerima bantuan dari pemerintah dan universitas (keduanya) ; (2) menerima bantuan salah satu dari pemerintah atau universitas saja, sebagai implementasi program *Triple Helix*. Sampel diambil sebanyak 9 sampel penelitian yang diambil secara *purposive* sesuai dengan ketentuan di atas. Pengambilan sampel secara *purposive* akan ditentukan masing masing 3 pengusaha di setiap desa yaitu (a) Desa Kandangan diambil sampel 3 perusahaan ; (b) Desa Rejeni diambil 3 perusahaan ; (c) Desa Gading diambil 3 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan analisa tujuan pertama adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan, menginterpretasikan tentang ketersediaan penyuluh, tujuan kedua menggunakan metode deskriptif juga yaitu mendeskripsikan tentang karakteristik pengusaha yang ada di Kecamatan Krembung dan implemmentasi program triple helix yang sudah diterima oleh industri kerupuk di Kecamatan Krembung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo dan Kecamatan Krembung

Perkembangan UMKM Kabuaten Sidoarjo Tahun 2011-2015 ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan UMKM Kabuaten Sidoarjo Tahun 2011-2015

Tahun	UMKM	Perkembangan (%)
2011	609	
2012	641	5,25
2013	667	4,06
2014	671	0,60
2015	414	-38,30

Sumber: Sidoarjo dalam angka 2012 – 2016 (<https://sidoarjokab.bps.go.id>).

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa tahun 2011 ke tahun 2012 jumlah UMKM Kabupaten Sidoarjo mengalami kenaikan 5,25%. Tahun 2012 ke tahun 2013 jumlah UMKM Kabupaten Sidoarjo mengalami kenaikan 4,06%. Tahun 2013 ke tahun 2014 jumlah

UMKM Kabupaten Sidoarjo mengalami kenaikan 0,6%. Tahun 2014 ke tahun 2015 jumlah UMKM Kabupaten Sidoarjo mengalami penurunan 38,30%.

Perkembangan UMKM Kecamatan Krembung Tahun 2011-2015 ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan UMKM Kecamatan Krembung Tahun 2011-2015

Tahun	UMKM	Perkembangan (%)
2011	29	
2012	35	20,69
2013	41	17,14
2014	49	19,51
2015	36	-26,53

Sumber: Kecamatan Krembung dalam angka 2012 – 2016 (<https://sidoarjokab.bps.go.id>).

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa tahun 2011 ke tahun 2012 jumlah UMKM Kecamatan Krembung mengalami kenaikan 20,69%. Tahun 2012 ke tahun 2013 jumlah UMKM Kecamatan Krembung mengalami kenaikan 17,14%. Tahun 2013 ke tahun 2014 jumlah UMKM Kecamatan Krembung mengalami kenaikan 19,51%. Tahun 2014 ke tahun 2015 jumlah UMKM Kecamatan Krembung mengalami penurunan 26,53%.

Penurunan jumlah UMKM kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sebagian besar (kalau tidak bisa dikatakan semuanya) dari UMKM, terutama usaha mikro dan hingga tingkat tertentu juga usaha kecil memiliki banyak permasalahan yang membuat mereka sulit mendapatkan penghasilan yang layak, apalagi keuntungan yang besar. Permasalahannya mulai dari kesulitan-kesulitan dalam pemasaran dan pengadaan bahan baku, transportasi yang mahal atau sulit (khususnya mereka yang berlokasi di perdesaan jauh dari pusat-pusat perdagangan), mahal dan sulitnya mendapatkan atau mengurus perizinan, sulitnya mendapatkan akses ke pendanaan dan fasilitas perdagangan.

2. Kedua, banyak UMKM, khususnya usaha mikro dan usaha kecil yang sangat tergantung pada pesanan, atau kegiatan mereka bersifat musiman, sehingga sulit bagi mereka memprediksi omset bulanan.
3. Khususnya usaha mikro dan juga sebagian besar usaha kecil tidak memiliki sistem pembukuan yang rapi, seperti layaknya sebuah perusahaan formal. Hal ini terutama disebabkan oleh pendidikan pemilik usaha yang rendah, yang sebagian besar hanya berpendidikan SMP. Banyak dari mereka tidak memisahkan pengeluaran untuk usaha dan pengeluaran rumah tangga.

Implementasi Program Triple Helix Bantuan Pemerintah dan Universitas pada UMKM Kerupuk

Bantuan pemerintah pada UMKM yaitu penciptakan iklim usaha UMKM. Program ini bertujuan adalah untuk menciptakan lingkungan usaha yang efisien secara ekonomi, persaingan yang sehat dan tidak diskriminatif demi peningkatan kinerja usaha kecil menengah. Program ini bertujuan untuk mempermudah, memperlancar, dan memperluas akses UMKM kepada sumberdaya produktif agar mampu memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumberdaya lokal serta menyesuaikan skala usahanya sesuai dengan tuntutan efisiensi. Penegembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM. Program ini ditujukan untuk mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan dan meningkatkan daya saing UKM, sehingga pengetahuan serta sikap wirausaha semakin berkembang dan produktivitas meningkat.

Berdasarkan Tabel 3. yang mendapatkan bantuan dari Pemerintah dan Universitas ada 3 UMKM dengan kisaran prosentase diatas 17%, dapat dijelaskan sebagai berikut: UD Karya Usaha sebelum dapat bantuan dari pemerintah dan dari universitas produksinya 20,4 ton perbulan, setelah dapat bantuan dari pemerintah dan universitas produksi meningkat menjadi 24 ton perbulan dengan kenaikan produksi berkisar 17,65%, UD Maju Jaya Putra Usaha sebelum dapat bantuan dari pemerintah dan dari universitas produksinya 10,5 ton perbulan, setelah dapat bantuan dari pemerintah dan universitas produksi meningkat menjadi 12,5 ton perbulan ada kenaikan produksi berkisar sebesar 19,05%, UD Sinar Jaya sebelum

dapat bantuan dari pemerintah dan dari universitas produksinya 17 ton perbulan, setelah dapat bantuan dari pemerintah dan universitas produksi meningkat menjadi 20 ton perbulan ada kenaikan produksi berkisar sebesar 17,65%. Adanya kenaikan produksi pada 3 UMKM maka implementasi triple helix dikatakan berhasil. Berdasarkan Tabel 4. UMKM yang mendapat bantuan dari Pemerintah atau dari Universitas ada 6 UMKM dengan kisaran prosentase 10% sampai kurang dari 17% dapat dijelaskan sebagai berikut : UD Maju Terus sebelum dapat bantuan dari pemerintah atau dari universitas produksinya 5,5 ton perbulan, setelah dapat bantuan dari pemerintah atau universitas produksi meningkat menjadi 7,5 ton perbulan dengan kenaikan berkisar 15,38%, : UD Ridho Mansur sebelum dapat bantuan dari pemerintah atau dari universitas produksinya 12,4 ton perbulan, setelah dapat bantuan dari pemerintah atau universitas produksi meningkat menjadi 14,4 ton perbulan dengan kenaikan berkisar 16,13%.

Tabel 3. Bantuan Pemerintah dan Universitas Pada UMKM

No	Nama Pengusaha	Nama Perusahaan (berdiri tahun)	Izin Usaha	Bantuan Pemerintah dan Universitas	Sebelum ada bantuan	Sesudah ada Bantuan	Prosentase %
					Produksi / bulan	Produksi / bulan	
1	H Kholil	UD Karya Usaha (1990)	TDP, SIUPP	<p>Disperindag: Blender (2015) senilai 20 juta, dipakai 3 kali sudah rusak</p> <p>Dinas kesehatan: penyuluhan sanitasi untuk lingkungan kerja, pemilihan bahan pewarna yang aman dikonsumsi dan pemakaian bahan pengawet yang aman</p> <p>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: pelatihan akuntansi</p>	20,4 ton	24 ton	17,65%
2	H Hanif	UD Maju Jaya Putra (2002)	TDP, SIUPP	<p>Disperindag : pemasaran ; Blender (2015) senilai 20 juta, dipakai 5 kali sudah rusak</p> <p>Pemkab Sidoarjo : sharing bisnis ke UMKM kerupuk yang ada di Malang dan Kediri</p> <p>Dinas kesehatan : Pemilihan bahan pewarna yang aman dikonsumsi dan pemakaian bahan pengawet yang aman</p> <p>Universitas Brawijaya : pelatihan akuntansi</p>	10,5 ton	12,5 ton	19,05%
3	H Buadi	UD Sinar Jaya (2000)	TDP, SIUPP	<p>Pemerintah : bantuan dana pengabdian masyarakat dari DIKTI</p> <p>Universitas Surabaya : alat ketel senilai 20 juta, alat oven senilai 10 juta rupiah, mesin cetak senilai 20 juta rupiah, laptop senilai 5 juta rupiah ; ijin IPRT dan merek dagang gratis</p>	17 ton	20 ton	17,65%

Sumber: Hasil Wawancara (Diolah)

Tabel 4. Bantuan Pemerintah atau Universitas Pada UMKM

NO	Nama Pengusaha	Nama Perusahaan (berdiri tahun)	Izin Usaha	Bantuan Pemerintah atau Universitas	Sebelum ada bantuan	Sesudah ada bantuan	Prosentase %
					Produksi / bulan	Produksi / bulan	
1	H Makrus	UD Maju Terus (2003)	TDP, SIUPP	Pemkab Sidoarjo : pameran Disperindag : pelatihan pemasaran Dinas kesehatan : penyuluhan sanitasi untuk lingkungan kerja; pemilihan bahan pewarna yang aman dikonsumsi dan pemakaian bahan pengawet yang aman Universitas : belum pernah	6,5 ton	7,5 ton	15,38%
2	H Sulis	UD Ridho Mansyur (2004)	TDP, SIUPP	Disperindag : sanitasi lingkungan kerja Dinas kesehatan : Pemilihan bahan pewarna yang aman dikonsumsi dan pemakaian bahan pengawet yang aman Universitas : belum pernah	12,4 ton	14,4 ton	16,13%
3	H Sudarmaji	UD Natan Jaya (2000)	TDP, SIUPP	Pemkab Sidoarjo : ketel uap Universitas : belum pernah	10,5 ton	12 ton	14,29%
4	H Pitono	UD David Putra (2004)	TDP, SIUPP	Disperindag : pelatihan pemasaran Dinas kesehatan : Pemilihan bahan pewarna yang aman dikonsumsi dan pemakaian bahan pengawet yang aman Universitas : belum pernah	9,6 ton	11 ton	14,58%
5	Endah Nur	UD Barokah (2009)	TDP, SIUPP	Disperindag : pemasaran, cara produksi krupuk, pemakaian bahan baku yang aman serta studi banding kunjungan ke pabrik krupuk di Malang Universitas : belum pernah	10,5 ton	12,1 ton	15,24 %
6	Wakhid	UD Wakhid Jaya (2013)	TDP dan SIUPP	Disperindag : pemasaran, cara produksi krupuk, pemakaian bahan baku yang aman serta studi banding kunjungan ke pabrik krupuk di Malang Universitas : belum pernah	8,7 ton	10,1 ton	16,01%

Sumber: hasil Wawancara (Diolah)

UD David Putra sebelum dapat bantuan dari pemerintah atau dari universitas produksinya 9,6 ton perbulan, setelah dapat bantuan dari pemerintah atau universitas produksi meningkat menjadi 11 ton perbulan dengan kenaikan berkisar 14,58%, UD Barokah sebelum dapat bantuan dari pemerintah atau dari universitas produksinya 10,5 ton perbulan, setelah dapat bantuan dari pemerintah atau universitas produksi meningkat menjadi 12,1 ton perbulan dengan kenaikan berkisar 15,24%, UD Wakhid Jaya sebelum dapat bantuan dari pemerintah atau dari universitas produksinya 8,7 ton perbulan, setelah dapat bantuan dari pemerintah atau universitas produksi meningkat menjadi 10,1 ton perbulan dengan kenaikan berkisar 16,01%,

Kontribusi UMKM Bagi Masyarakat

1. Kontribusi UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja.

UMKM diharapkan dapat membantu penyerapan tenaga kerja, mengingat sebagian besar UMKM sifatnya padat karya, sehingga pertumbuhan UMKM mempunyai dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, terutama didaerah padat penduduk seperti Jawa Timur. Kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja umumnya membuat banyak UMKM juga intensif dalam menggunakan sumberdaya alam lokal. Apalagi karena lokasinya banyak di pedesaan, pertumbuhan UMKM akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di pedesaan.

2. Kontribusi UMKM dalam Pemerataan Pendapatan.

Peranan UKM yang tak kalah pentingnya dengan upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja yang tinggi adalah peranan dalam upaya mewujudkan pemerataan pendapatan. Dalam rangka meningkatkan peran UKM di Kabupaten Sidoarjo berbagai kebijakan dari aspek ekonomi perlu diterapkan. Dengan memberikan stimulus ekonomi yang lebih besar kepada industri ini akan memberikan dampak yang besar dan luas terhadap pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan distribusi pendapatan yang lebih merata di Kabupaten Sidoarjo.

3. Kontribusi UMKM bagi Pemanfaatan Sumber Daya Lokal.

Sumberdaya lokal yang biasanya digunakan sebagai bahan baku utama, umumnya diperoleh dari wilayah-wilayah atau daerah-daerah sekitar pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Desain produk tersebut juga merupakan pengembangan desain produk '*tradisional*'. Karenanya produk bersifat khas produk-produk yang dihasilkannya diharapkan akan dapat tersebar melalui berbagai jaringan usaha atau jalur distribusi, diantaranya memakai metode promosi yang efektif.

4. Kontribusi UMKM bagi Perwujudan Sentra Pengembangan Produk Lokal.

Pembentukan sentra akan membuat kegiatan operasionalnya menjadi lebih terkoordinasikan, selain mungkin untuk membangun pola pelayanan kebutuhan yang lebih ekonomis sifatnya, seperti dapat membeli bahan baku tambahan, dapat mengeksploitasi sumberdaya lokal secara lebih efisien; dapat pula membangun kebersamaan dalam menghadapi pasar, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar (ada skala ekonomi usaha) maupun untuk memenuhi kebutuhan mereka bersama (ada skala ekonomisnya juga). Sementara itu dengan menggabungkan para UMKM dalam sentra produksi akan mempermudah pula aplikasi kebijakan produk terpadu (*integrated product policy - IPP*), yang berkaitan dengan aspek pengendalian penggunaan sumberdaya lokal secara berlebihan, dengan membuat baik permintaan maupun penawaran menjadi seimbang dan tidak berlebihan.

Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan, temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi *Triple Helix* berupa bantuan pemerintah berupa bantuan alat belum sesuai kebutuhan para UMKM kerupuk di Kecamatan Krembung dan kualitas alat tersebut rendah dibuktikan dengan pemakaian alat yang singkat hanya sekitar 3-5 bulan. Hal ini menunjukkan belum berjalannya pemberdayaan UMKM berupa peningkatan kapasitas usaha UMKM agar menjadi lebih mandiri.
2. Implementasi *Triple Helix* berupa bantuan universitas masih jarang dilakukan pada UMKM kerupuk di Kecamatan Krembung. Hal ini menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi yang memiliki fakultas-

fakultas dari berbagai disiplin ilmu (spesialisasi) belum dapat memberikan kemanfaatan bagi UMKM di sekitarnya.

3. Implementasi *Triple Helix* masih belum terintegrasi membentuk *tri-lateral network hybrid organizations* seperti yang dimodelkan oleh Etzkowitz dan Loet Leydesdorff (2000).
4. Implementasi *Triple Helix* berhasil diimplementasikan pada UMKM krupuk di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dengan adanya peningkatan produksi sekitar 10-18%.
5. UMKM krupuk di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo yang mendapat bantuan dari Pemerintah dan Universitas terjadi kenaikan produksi krupuk berkisar antara 17% sampai 19%, sedangkan yang mendapat bantuan dari Pemerintah atau Universitas terjadi kenaikan produksi sebesar 14% sampai 16%

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Sembilan responden yang diteliti, yang mendapatkan bantuan dari pemerintah dan Universitas (kedua bantuan) ada tiga responden, yaitu : H Kholil, H Hanif dan H. Buadi. Bantuan pemerintah yang diterima yaitu : bantuan alat untuk peningkatan kapasitas produksi, pelatihan pemasaran oleh Disperindag, penyuluhan sanitasi untuk lingkungan kerja, pemilihan bahan pewarna yang aman dikonsumsi dan pemakaian bahan pengawet yang aman oleh Dinas Kesehatan, mengikutsertakan pameran yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan sharing bisnis ke Kabupaten lain. Bantuan yang diterima dari Universitas Brawijaya, Universitas Surabaya dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo antara lain : pelatihan akuntansi, alat ketel, alat oven, mesin cetak, laptop; ijin IPRT dan merek dagang gratis.
2. Sembilan responden yang diteliti, yang mendapatkan salah satu bantuan dari pemerintah atau Universitas ada enam responden yaitu : H Makrus, H Sulis, H Sudarmaji, H Pitono, Endah Nur dan Wakhid. Bantuan yang diterima dari pemerintah antara lain pemasaran, cara produksi krupuk, pemakaian bahan baku yang aman serta studi banding kunjungan ke pabrik krupuk di Malang.

3. Peningkatan Produksi krupuk UMKM yang mendapatkan bantuan dari keduanya yaitu Pemerintah dan Universitas berkisar antara 17% sampai 19%.
4. Peningkatan Produksi krupuk UMKM yang mendapatkan bantuan dari salah satunya pemerintah atau Universitas berkisar antara 14% sampai 16%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhari dan Wasitowati, Hubungan Triple Helix, Inovasi, Keunggulan Bersaing dan KInerja, work paper, *Conference in Bussiness, Accounting and Management* 2nd, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Etzkowitz dan Loet Leydesdorff, 2000, The triple helix: an evolutionary model of innovations, *Elsevier Science B, Research Policy* V. 29, pp. 109-111.
- Etzkowitz, Henry & Ranga, Marina, 2010, *A Triple Helix System for Knowledge-Based Regional Development: From "Spheres" to "Spaces"*.
[http://www.triplehelixconference.org/th/8/downloads/ Theme-Paper.pdf](http://www.triplehelixconference.org/th/8/downloads/Theme-Paper.pdf)
- Martin, Michaela, 2011, *A Search of The Triple Helix: Academia-Industry-Government Interaction in China, Poland, and the Republic of Korea*, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), International Intitute for Educational Planning.
- Pandji Anoraga 2007:9, Pengantar Bisnis, Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi, Rineka Cipta, Jakarta, 90.
- Serce F. Rumondor, 2016, Perlindungan Hukum terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa selatan, Vol 4 no 3, E Journal Universitas Sam Ratulangi.